

PENERAPAN STRATEGI BELAJAR DI LUAR KELAS (*OUTDOOR STUDY*) UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN OBSERVASI

Seni Asiati
seniasiati@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam materi menulis teks laporan observasi. masih belum maksimal atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru yaitu 73. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks laporan observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 266 Jakarta tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil metode pembelajaran yang dipakai adalah pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*). Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Objek penelitian adalah pembelajaran menulis teks laporan observasi, sedangkan subjek penelitian siswa kelas VII G SMP Negeri 266 Jakarta sejumlah 36 siswa. Persentase keaktifan dan kesungguhan siswa dalam menulis teks laporan observasi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang aktif dan bersungguh-sungguh sebesar 65% meningkat menjadi 89% pada siklus II; dan (2) penerapan pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 266 Jakarta tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan (≥ 75), yakni pada siklus I sebesar 58% naik menjadi 85,8%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 266 Jakarta tahun ajaran 2017/2018 di semester ganjil.

Kata-kata kunci: Pembelajaran di luar kelas, kemampuan menulis, teks laporan observasi

Abstract

The background of this research is the learning outcomes of students in the material writing text of the observation report. still not maximal or do not meet the Minimum Completeness Criteria (KKM) set by the teacher that is 73. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of writing text observation reports in class VII students of SMP Negeri 266 Jakarta in the academic year 2017/2018 odd semester learning method used is outdoor study. This research is in the form of a research on action that starts from planning, implementation, observation and reflection. The object of the study was learning to write text on the observation report, while the research subjects of class VII G students of SMP Negeri 266 Jakarta were 36 students. The percentage of activeness and sincerity of students in writing the text of the observation report that has increased in each cycle. In cycle I students who were active and earnest by 65% increased to 89% in cycle II; and (2) the application of learning outside the classroom can improve the quality of the results of learning to write the text of the observation report for grade VII students of SMP Negeri 266 Jakarta in the academic

year 2017/2018. This is indicated by the increasing percentage of students who have achieved completeness (≥ 75), namely in the first cycle 58% increased by 27.8% in the second cycle to 85.8%. The results of the study can be concluded that the application of outdoor learning methods can improve the quality of the learning process in writing the text of the observation report for grade VII students of SMP Negeri 266 Jakarta in the 2017/2018 academic year in odd semester.

Keywords: *outside classroom, writing ability, observation report text*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan. Bahasa dapat menyatukan berbagai bangsa dalam peradaban yang semakin berkembang. Pembelajaran bahasa terutama bahasa Indonesia di sekolah-sekolah memegang peranan penting dalam mengajarkan adab, sopan santun dalam berbahasa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, bertutur kata dengan sopan dan santun baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, mata pelajaran bahasa Indonesia mengajarkan sastra yang sarat dengan pelajaran budi pekerti dan pendidikan karakter. Prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menerapkan prinsip sebagai berikut ini.

1. Bahasa merupakan kegiatan sosial. Setiap komunikasi dalam kegiatan sosial memiliki tujuan, konteks, dan audiens tertentu yang memerlukan pemilihan aspek kebahasaan (tata bahasa dan kosa kata) yang tepat serta cara mengungkapkan dengan struktur yang sesuai agar mudah dipahami.
2. Bahan pembelajaran bahasa yang digunakan sedapat mungkin bersifat otentik. Pengembangan bahan otentik didapat dari media massa (cetak dan elektronik); tulisan guru di kelas, produksi lisan dan tulis oleh siswa. Semua bahan dikelola guru untuk keberhasilan pembelajaran.
3. Proses pembelajaran menekankan aktivitas siswa yang bermakna. Inti dari siswa aktif adalah siswa mengalami proses belajar yang efisien dan efektif secara mental dan eksperiensial.
4. Dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra, dikembangkan budaya membaca dan menulis secara terpadu. Dalam satu tahun pelajaran siswa dimotivasi agar dapat membaca paling sedikit 4 buku (2 buku sastra dan 2 buku nonsastra) sehingga setelah siswa menyelesaikan pendidikan pada jenjang SMP/MTs membaca paling sedikit 12 judul buku. (Kemendikbud, 2017)

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, perlu mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan berbahasa yang diajarkan. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak atau keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis, dan keterampilan membaca. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan yang membutuhkan minat, bakat, dan kesungguhan. Keterampilan menulis memang kurang diminati siswa, selain memerlukan waktu khusus, peserta didik juga dituntut untuk mahir mengolah kata dengan baik dan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia.

Banyak faktor penyebab kurangnya penguasaan keterampilan menulis pada siswa diantaranya siswa belum menguasai ide yang menjadi bahan tulisan. Kurangnya minat baca juga memengaruhi tulisan siswa. Selain itu keterampilan menulis memang membutuhkan kesungguhan atau tidak malas dalam memunculkan ide tulisan agar bernas dan enak dibaca.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, dalam Kompetensi Dasar di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), dalam Kurikulum 2013 terdapat materi menulis teks laporan observasi. Kompetensi Dasar ini menjadi salah satu bagian keterampilan menulis yang harus diajarkan dan dikuasai siswa. Hal ini dikarenakan menulis teks laporan observasi dapat dijadikan sebagai wahana pembentukan karakter, sportivitas, dan menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar.

Permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis teks laporan observasi di kelas VII SMPN 266 Jakarta, terutama kelas VII G selama ini kurang mengembirakan dan kurang mendapat respon positif dari siswa. Pemilihan kelas VII G sebagai tempat penelitian adalah karena berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai kolaborator, ditemukan adanya kendala dalam pembelajaran menulis terutama menulis teks laporan observasi. Sekolah tempat penelitian ini atau SMPN 266 belum pernah digunakan sebagai objek penelitian sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode pembelajaran di luar kelas

dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 266 Jakarta tahun ajaran 2017/2018?

Permasalahan yang dibahas oleh peneliti dengan kolaborator didiskusikan dan dicarikan pemecahan masalah. Peneliti bersama guru kolaborator mengidentifikasi lagi tindakan pembelajaran yang lebih tepat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil diskusi ditetapkan peneliti akan menggunakan pembelajaran di luar kelas, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke luar kelas. Metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dipilih sebagai metode yang cocok untuk pembelajaran menulis teks laporan observasi siswa SMP di kelas rendah atau kelas 7. Metode pembelajaran ini dianggap menyenangkan karena mengajar siswa untuk belajar di luar ruangan sehingga diharapkan siswa merasa nyaman untuk belajar. Hal ini menjadi salah satu upaya peneliti untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif dan terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya di kelas.

LANDASAN TEORI

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang bermediakan tulisan. (Nurgiyantoro 2010,296) “Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca”. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan 2009,21).

Unsur-unsur yang perlu dinilai dalam sebuah karangan, antara lain: a. *Content* (isi, gagasan yang dikemukakan), b. *Form* (organisasi isi), c. *Grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), d. *Style* (gaya: pilihan struktur dan kosakata), dan e. *Mechanics* (ejaan) (Nurgiyantoro 2010,45). Menulis memang salah satu keterampilan dengan unsur-unsur yang mendukung sebuah tulisan.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 422-423), kemampuan menulis dapat dinilai dengan jalan tes. Pada umumnya aktivitas orang dalam menghasilkan bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi produktivitas bahasa itu sendiri, melainkan karena

ada suatu hal yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Tugas menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk (memilih dan) menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan memergunakan sarana bahasa tulis secara tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berbahasa dengan mengolah kata menjadi kalimat yang utuh menjadi sebuah informasi yang dapat diterima oleh pembaca.

Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks yang diajarkan dalam Kurikulum 2013 di tingkat SMP/Mts kelas VII. Tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk menyampaikan informasi tentang apa yang diamati, apa yang dilihat, apa yang dirasakan mengenai segala sesuatu berupa objek benda atau kebendaan secara sistematis dan objektif. Teks hasil observasi didapat dari hasil mengamati sehingga menghasilkan makna terhadap apa yang diamati dan dapat dipahami oleh pembaca. Herdiansyah (2013:132), mengatakan bahwa pengertian observasi adalah sebagai berikut: “Adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan diukur.”

Teks laporan observasi mensyaratkan sebuah proses yaitu proses pengamatan. Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang dilakukan melalui pengamatan suatu objek yang dapat dilihat oleh pengamat sehingga didapat data yang dapat dibuktikan secara nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) adalah sebuah pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi atau sarana pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas memungkinkan siswa untuk melakukan daya kreasi yang beragam dengan memaksimalkan kemampuan siswa dalam berolah rasa. Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan kelas menjadi salah satu alternatif dalam variasi pengajaran. Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) adalah kegiatan di alam bebas atau kegiatan di luar kelas dan mempunyai sifat menyenangkan, karena kita bisa melihat, menikmati, mengagumi dan belajar mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa yang terbentang di alam, yang dapat disajikan dalam bentuk permainan,

observasi/pengamatan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi (Indramunawar, 2009).

Menurut Abdul Raihan (Hari Yulianto, 2010) lingkungan bisa lingkungan sekolah dan luar sekolah, yang terpenting bahwa aktivitas pembelajaran di luar kelas yang dilakukan siswa, guru harus pandai-pandai memilih model atau jenis pembelajaran yang tepat sesuai situasi lingkungan. (Martinis Yamin 2007: 176) Belajar tidak mesti di dalam kelas, belajar dapat juga dilaksanakan di alam bebas, tatkala siswa-siswa sudah jenuh di dalam kelas. Dari teori-teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran di luar kelas yang berorientasi pada lingkungan luar kelas atau kegiatan pembelajaran luar kelas dapat digunakan sebagai sumber belajar dan sebagai sumber-sumber pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 266 Jalan Cilincing Bhakti VI No.29 Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14120. Secara khusus, penelitian dilakukan di kelas VII G SMPN 266 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2017 sampai Oktober 2017 yang dilakukan dalam 2 siklus setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan 2 x 40 menit. Subjek penelitian di kelas VII G berjumlah 36 orang. Siswa perempuan berjumlah 22 orang, sedangkan siswa laki-laki berjumlah 13 orang, dan pada umumnya berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto, dkk., 2007: 58). Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis. Dalam siklus tersebut, penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planing*). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) dokumen, dokumen meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai siswa pra dan pascapenelitian,

catatan lapangan selama proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa berupa teks laporan observasi, dan 2) informan, informan yaitu seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang ingin dikaji oleh peneliti dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru bahasa Indonesia kelas VII dan siswa kelas VII SMPN 266 Jakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) *observasi*, yaitu dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran menulis teks laporan observasi untuk melihat perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. *Observasi* terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas serta merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sementara itu, *observasi* terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks laporan observasi melalui metode pembelajaran di luar kelas, 2) wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap guru dan sejumlah siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang proses pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan metode pembelajaran di luar kelas, kesulitan yang dihadapi, serta informasi lain yang dibutuhkan peneliti, 3) angket, yaitu dengan membagikan lembar berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian yang dilaksanakan. Teknik ini digunakan untuk mengambil data yang berjumlah banyak dan tidak memungkinkan melakukan wawancara kepada setiap siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis. Teknik tersebut mencakup kegiatan mengungkapkan kelebihan dan kekurangan kerja siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Hasil analisis digunakan untuk menyusun rencana tindakan kelas berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis dilakukan oleh guru kolaborator dan peneliti secara bersama-sama untuk merangkum hasil yang didapat.

Prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan, dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode yang sudah dipilih yaitu pembelajaran di luar kelas materi menulis teks laporan observasi yang mencakup kegiatan: 1) guru bersama peneliti merancang skenario pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan metode pembelajaran di luar kelas untuk materi teks laporan observasi sesuai silabus

yang disusun; 2) menyiapkan media pembelajaran berupa contoh-contoh teks laporan observasi; dan 3) menyusun lembar observasi sebagai pedoman pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di luar kelas.

b. Tahap Tindakan, dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran menulis teks laporan observasi sesuai dengan skenario pembelajaran pada siswa, yakni mengoptimalkan penerapan pembelajaran di luar kelas yang ditempuh dengan langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai pengalaman siswa ketika membuat teks laporan observasi; 2) guru memberikan contoh-contoh teks laporan observasi dan menerangkan ciri-ciri teks laporan observasi yang baik; 3) guru menetapkan aspek-aspek penulisan teks laporan observasi (keorisinalan ide, ketepatan diksi, persajakan yang menarik, dan kemampuan menggunakan bahasa kiasan) yang akan dinilai; 4) guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yaitu tiga orang dalam setiap kelompok agar maksimal hasil yang didapat, 5) guru mengajak siswa ke luar kelas (dipilih daerah dekat sungai terdekat), kemudian tiap siswa di dalam kelompok tersebut diminta mengamati dan mencatat berbagai objek yang ada di luar kelas; 6) guru meminta siswa menulis teks laporan observasi berdasarkan pengamatan yang telah dilakukannya dalam bentuk draft; 7) guru meminta siswa kembali ke dalam kelas untuk menyalin draft teks laporan observasi, 8) tersebut menjadi sebuah teks laporan observasi pada lembar kerja yang telah disediakan; 9) guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya; dan 10) mengevaluasi teks laporan observasi yang telah dibuat siswa dan menganalisisnya sebagai bahan pertimbangan tingkat keberhasilan siklus I.

c. Tahap Observasi, dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Tahap ini dilakukan oleh guru maupun peneliti dengan mengamati dan menginterpretasikan aktivitas penerapan pembelajaran di luar kelas dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi baik pada proses maupun hasil, dengan menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan data tentang kekurangan dan kemajuan aplikasi tindakan pada siklus pertama. Selain itu, untuk memperoleh data yang akurat, juga dilakukan wawancara dengan para siswa. Hal ini untuk mengetahui motivasi yang diperoleh siswa setelah tindakan.

d. Tahap Refleksi, dilakukan oleh peneliti dan guru dengan cara menganalisis teks laporan observasi siswa, hasil observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan mana yang telah memenuhi target. Hasil refleksi digunakan sebagai masukan untuk perbaikan siklus II.

Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama, tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama (refleksi), sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua tetap menggunakan metode pembelajaran pembelajaran di luar kelas dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi.

PEMBAHASAN

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan data diambil dari kondisi awal siswa. Kemampuan siswa dalam menulis teks laporan observasi diketahui dengan kolaborasi memberikan pretest menulis teks laporan hasil observasi. Pre test diadakan pada hari Senin, 07 Agustus 2017, di ruang kelas VII G SMPN 266 Jakarta. Hasil yang didapat menjadi rujukan bagi peneliti untuk melakukan tindakan yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajaran tersebut. Peneliti memfokuskan untuk mengamati permasalahan mendasar yang dihadapi siswa dan guru pada pembelajaran menulis, khususnya teks laporan observasi.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan peneliti dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, meliputi: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan (observasi); dan (d) analisis dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) setiap pertemuan.

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti melakukan pengamatan (survei awal) dan wawancara kepada guru dan beberapa siswa untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan. Dari kegiatan wawancara tersebut diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajak siswa agar tertarik menulis teks laporan observasi. Oleh karenanya, guru cenderung meminta siswa untuk membaca teks laporan observasi dan

menulis kembali teks laporan observasi yang telah dibaca. Kalaupun siswa mau menulis teks laporan observasi, mereka menyadur teks laporan observasi yang telah ada di buku pelajaran. Namun, tidak semua siswa demikian, masih ada beberapa siswa yang berminat dalam menulis teks laporan observasi meski hasil teks laporan observasinya masih sederhana. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menemukan ide dan mencari kata pertama dalam teks laporan observasi. Selanjutnya, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 266 Jakarta untuk menerapkan metode pembelajaran di luar kelas dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi.

Pemilihan metode pembelajaran tersebut dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) pembelajaran di luar kelas memanfaatkan lokasi (lingkungan sekitar sekolah yang dapat menjadi objek pengamatan) sebagai sumber dan sarana belajar; dan (2) apabila siswa diajak ke luar kelas untuk dapat melakukan suatu pengamatan terhadap objek teks laporan observasinya, siswa akan memperoleh gambaran (konteks) nyata dan lebih banyak terhadap objek tersebut sehingga lebih memudahkan siswa menuangkan pikiran, perasaan, dan imajinasinya. Oleh karena itu, secara tidak langsung pembelajaran menulis teks laporan observasi dapat berjalan efektif. Peneliti dengan guru kolaborator menyusun rencana untuk siklus I.

Siklus I ini menerapkan pembelajaran di luar kelas di lingkungan sekitar sekolah. Pelaksanaan siklus I ini ternyata masih ditemukan beberapa kelemahan, yakni sebagian siswa masih bingung untuk mencari kata-kata yang tepat untuk mengawali teks laporan observasi mereka, beberapa siswa justru bermain dengan kelompoknya saat berada di luar kelas, dan masih banyaknya siswa yang merasa tidak mampu menulis teks laporan observasi sehingga dibuatkan temannya dan beberapa malah menyadur teks laporan observasi yang ada pada buku teks. Oleh karena itu, diadakan pula siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I. Siklus II ini menguatkan penelitian yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pada pembelajaran menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMPN 266 Jakarta.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Siklus I

a. **Tahap perencanaan**, dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Agustus 2017. Pada kesempatan ini, peneliti berdiskusi dengan guru, terutama hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang didiskusikan, antara lain: (1) peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang akan dilakukan; (2) peneliti menjelaskan sistematika penggunaan pembelajaran di luar kelas dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi; (3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus untuk 2 x 40 menit; (4) mendiskusikan aspek-aspek atau instrumen penilaian serta rubrik penilaian teks laporan observasi; (5) menetapkan contoh teks laporan observasi yang akan dibagikan guru sebagai contoh; dan (6) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan. Dalam diskusi tersebut, disepakati bahwa siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama hari Kamis, 10 Agustus 2017, pertemuan kedua Senin, 14 Agustus 2017, dan pertemuan ketiga Selasa 15 Agustus 2017.

Urutan tindakan yang direncanakan pada pembelajaran siklus ini adalah: 1) guru membuka pelajaran dengan mengabsensi dan melakukan apersepsi, 2) guru memberikan contoh-contoh dan menerangkan ciri-ciri teks laporan observasi yang baik, 3) guru membagi siswa ke dalam 13 kelompok yang beranggotakan 3 orang dalam tiap kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk mengamati suatu tempat/objek yang akan dijadikan sebagai topik teks laporan observasi dan membawa siswa ke luar kelas yaitu ke sungai yang terdapat di dekat sekolah hanya berjarak 200 meter, 4) guru meminta siswa dalam kelompok tersebut menuliskan hasil pengamatannya ke dalam baris-baris teks laporan observasi, 5) setelah itu, siswa diajak kembali ke dalam kelas untuk menyempurnakan draft teks laporan observasi yang sudah mereka buat selama di luar kelas, 6) guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya, 7) guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa, 8) guru menutup pelajaran.

b. **Tahap tindakan**, tindakan yang dilaksanakan merupakan kolaborasi antara peneliti dan guru agar terdapat perubahan kemampuan dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis teks laporan observasi. Tindakan siklus I dilaksanakan pada, 10 Agustus 2017, 14 Agustus 2017, dan 16 Agustus 2017, di dalam ruang kelas VII G dan di luar kelas di sekitar lingkungan sekolah. Pembelajaran menulis teks laporan observasi pada siklus I

ini berlangsung dalam tiga pertemuan selama 80 menit (2 x 40 menit = 2 jam pelajaran) mulai pukul 08.20 s.d. 09.40 WIB.

Kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) guru memasuki kelas, lalu mengabsensi siswa, 2) pelajaran diawali dengan pemberian *apersepsi* berupa tanya jawab tentang pengalaman siswa membuat teks laporan observasi dan tema apa saja yang pernah mereka buat. Ada siswa yang menjawab pernah membuat teks laporan observasi tentang pedesaan, sekolah, dan sebagainya, 3) guru memberikan contoh teks laporan observasi, kemudian menerangkan ciri-ciri teks laporan observasi yang baik, 4) guru membagi siswa menjadi lima kelompok. Setiap kelompok diberi gulungan kertas yang berisi petunjuk yang harus dilakukan oleh kelompok. Setiap siswa di dalam kelompok tersebut lalu diminta mengamati berbagai objek yang ada di luar kelas sesuai gulungan kertas tersebut, misalnya pada gulungan kertas tertulis kantin, maka yang harus dilakukan oleh kelompok tersebut adalah pergi ke kantin dan masing-masing siswa dalam kelompok itu menulis teks laporan observasi berkaitan dengan sesuatu yang ada di kantin, seperti makan, jajanan, minuman, dan sebagainya sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi, 5) guru meminta siswa menulis teks laporan observasi berdasarkan pengamatan yang telah dilakukannya dalam bentuk draft. Setelah itu, meminta siswa kembali ke dalam kelas untuk menyalin draft teks laporan observasi tersebut menjadi sebuah baris-baris teks laporan observasi pada lembar kerja yang telah disediakan, 6) guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, 7) guru mengoreksi teks laporan observasi yang telah dibuat siswa, sementara itu siswa ditugaskan untuk mengerjakan latihan soal yang ada dalam lembar kerja siswa (LKS). Setelah guru selesai mengoreksi, guru membahas teks laporan observasi bersama siswa, 8) guru melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran; dan menutup pelajaran.

c. **Tahap observasi**, kegiatan pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan metode pembelajaran di luar kelas, baik saat berada di ruang kelas VIII maupun di luar kelas di sekitar lingkungan sekolah. Pengamatan difokuskan pada situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru, dan aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang aktif

melakukan pengamatan dari bangku paling belakang melalui pedoman observasi yang telah dibuat. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan, semangat, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan metode pembelajaran di luar kelas.

Berdasarkan penilaian hasil menulis teks laporan observasi siswa, diperoleh data sebagai berikut: 1) keaslian isi, hasil tugas menulis teks laporan observasi pada siklus I menunjukkan 6 orang siswa (16,6%) mendapatkan kriteria amat baik, 15 orang siswa (41,6%) masuk dalam kriteria baik, dan 15 orang siswa (41,6%) mendapat kriteria cukup, 2) penggunaan diksi, walaupun sederhana, namun siswa sudah mulai dapat menggunakan diksi yang tepat. Hasil tugas menulis teks laporan observasi pada siklus I ini menunjukkan 2 orang siswa (5,5%) yang memperoleh kriteria amat baik, 10 orang siswa (27,7%) memperoleh kriteria baik, dan 24 orang siswa (66,66%) berkriteria cukup, 3) struktur teks laporan observasi, hasil tugas menulis teks laporan observasi pada siklus I ini menunjukkan sedikit sekali siswa yang memperoleh kriteria baik, yakni hanya sejumlah 23 orang siswa (50%) saja yang mendapatkan kriteria baik dan 13 orang siswa (30%) mendapat kriteria cukup, 4) Kebahasaan, hasil tugas menulis teks laporan observasi pada siklus I menunjukkan 25 orang siswa (77,7%) masuk dalam kriteria baik dan 11 orang siswa (42,3%) mendapat kriteria cukup.

d. **Tahap refleksi**, mengadakan analisis hasil tindakan siklus I. Berkaitan dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa masih sedikitnya persentase peningkatan kemampuan menulis teks laporan observasi siswa, peneliti berupaya menggali faktor penyebab hal tersebut, kemudian melakukan refleksi bersama guru kolaborator. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: 1) Para siswa belum menunjukkan keaktifan dan kesungguhan dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi karena masih banyaknya siswa yang memilih tidak bertanya saat pembelajaran, bahkan beberapa siswa justru bermain sendiri saat berada di luar kelas; 2) Para siswa kurang mampu mengembangkan rincian topik yang akan ditulis dalam teks laporan observasi karena terbatasnya kosakata yang dikuasai siswa untuk merinci objek yang akan dijadikan topik dalam teks laporan observasinya. Selain itu, siswa masih kesulitan membatasi topik dari tema yang diberikan guru; 3) Masih banyaknya siswa yang kurang mampu mengolah kata menjadi kalimat teks laporan observasi karena minimnya kemampuan

siswa untuk mengkreasikan kata-kata yang sebenarnya ke dalam paragraf yang utuh; dan 4) Kemampuan menulis teks laporan observasi siswa masih rendah karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai 65 ke bawah. Hal ini disebabkan kurang diperhatikannya penggunaan diksi, struktur teks laporan observasi, dan unsur kebahasaan oleh siswa sehingga mengaburkan informasi teks laporan observasi yang mereka buat. Selain itu, perolehan nilai siswa yang rendah juga dikarenakan minimnya kosa kata yang dikuasai siswa, terlebih lagi objek yang ada di lingkungan sekolah sifatnya khusus dan terbatas.

Menyikapi beberapa hambatan tersebut, peneliti dan guru perlu menyusun perencanaan kembali untuk dilakukan pada tindakan siklus II.

2. Deskripsi Siklus II

a. **Tahap perencanaan**, berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, disepakati bahwa siklus II perlu dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Persiapan dan perencanaan tindakan dilakukan pada hari Senin, 21 Agustus 2017. Dalam kesempatan ini, peneliti dan guru menyampaikan kembali hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis teks laporan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Selain itu, peneliti juga menyampaikan segala kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran teks laporan observasi yang telah dilaksanakan, serta merekomendasikan agar siswa yang tidak mengerjakan tugas akan diberi sanksi.

Untuk memperbaiki beberapa kekurangan siklus I, pada siklus II ini disepakati hal-hal sebagai berikut, antara lain: 1) guru akan lebih banyak berinteraksi dan mengendalikan siswa; 2) metode pembelajaran yang akan digunakan adalah pembelajaran di luar kelas dengan objek kunjungan ke daerah sekitar sungai yang letaknya kurang lebih 200 meter dari gedung sekolah; 3) guru mendampingi siswa yang masih belum serius dalam belajar; dan 4) pada awal pertemuan, guru akan memberi rewards kepada siswa yang memperoleh nilai teks laporan observasi terbaik pada siklus I.

Adapun urutan kegiatan pembelajaran menulis teks laporan observasi dalam siklus II direncanakan sebagai berikut: 1) guru memasuki kelas dan mengecek kehadiran siswa, 2) guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, 3)

guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran menulis teks laporan observasi pada siklus I, 4) guru memberikan *rewards* kepada siswa yang memperoleh nilai teks laporan observasi terbaik pada siklus I, 5) siswa diajak berkunjung ke objek kali atau sungai dekat sekolah untuk mengamati benda/ tempat/ orang/ suasana yang ada di sekitarnya secara berkelompok, kali ini kelompok lebih sedikit 6 kelompok (satu kelompok terdiri dari 6 siswa), 6) guru meminta masing-masing siswa dalam kelompok tersebut menuliskan apa yang ia lihat/ amati ke dalam bentuk teks laporan observasi (*draft*), 7) setelah itu, siswa diajak kembali ke kelas untuk menyalin *draft* teks laporan observasi yang dibuat, 8) guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya, 9) guru mengevaluasi pekerjaan siswa dan menutup pelajaran.

b. **Tahap tindakan**, dilaksanakan dalam yaitu pada hari Rabu, 23 Agustus 2017 di kawasan kali atau sungai dekat sekolah. Kemudian pelaksanaan selanjutnya di hari Senin, 28 Agustus 2017 di sekolah. Siklus II dilakukan mulai perencanaan sampai refleksi. Aktivitas pembelajaran pada siklus II dilakukan di luar sekolah dengan beberapa catatan untuk mendapatkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memanfaatkan lokasi sekitar yang koheren dengan kompetensi dasar yang sedang diajarkan. Pemilihan luar ruangan lebih pada kedekatan jarak dengan sekolah dan keamanan siswa. Pertemuan terakhir di siklus II yaitu di hari Senin, 4 September 2017. Pada pertemuan ini, guru memberi lembar kerja yang harus dikerjakan siswa mengenai laporan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi pada siklus II sebagai berikut: 1) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa; 2) melakukan apersepsi dengan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran menulis teks laporan observasi pada siklus I, kendala selama pelaksanaan pembelajaran di siklus I dibahas di awal pembelajaran; 3) memberikan *rewards* dengan memilih kelompok terbaik dalam hasil tulisan dan perilaku selama kegiatan pembelajaran, penambahan nilai untuk kelompok tersebut; 4) mengajak siswa ke luar kelas dan berkunjung ke objek kali/ sungai di Cilincing untuk mengamati benda/ tempat/ orang/ suasana yang ada di sekitarnya; sesampainya di tempat yang ditentukan, guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang; 5) meminta tiap siswa dalam satu kelompok mengamati

benda/objek yang akan dijadikan topik teks laporan observasi, kemudian menuliskan apa yang ia lihat/ amati ke dalam lembar yang telah disediakan guru dengan rambu-rambu pengamatan 6) mengajak siswa kembali ke kelas untuk menyalin teks laporan observasi yang telah mereka buat sewaktu di di tempat yang diamati; 7) meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya; 7) melakukan refleksi bersama siswa dan menutup pelajaran.

Pada siklus ini, sikap siswa sudah terlihat mengalami peningkatan. Siswa lebih fokus pada objek yang diamati dan diskusi lebih hidup. Walaupun masih ada beberapa siswa yang terlihat bermain, tetapi hanya sejenak untuk kemudian fokus kembali pada diskusi kelompok yang dilakukan. Antusias siswa pada saat awal pembelajaran yang bersama-sama menuju objek pengamatan dengan ekspresi senang karena guru menyelengi dengan kuis menebak benda yang terlihat. Tidak seperti pertemuan sebelumnya, siswa mengeluh kepanasan dan sulit menuliskan kalimat ketika diminta untuk menulis teks laporan observasi.

c. **Tahap observasi**, kegiatan pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran menulis teks laporan observasi dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat antusias. Seperti halnya siklus I, kegiatan pengamatan difokuskan pada situasi pembelajaran, kegiatan yang dilaksanakan guru, serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Pada saat pengamatan, peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang aktif melakukan pengamatan dengan lembar observasi dan duduk di bangku paling belakang. Sesekali peneliti juga berada di depan kelas untuk mengambil gambar sebagai dokumen penelitian.

Hasil menulis teks laporan observasi siklus II diperoleh data sebagai berikut: 1) Keaslian isi, dari jumlah siswa 36 orang, aspek ini dikuasai oleh 8 orang siswa (30,8%) yang memperoleh kriteria amat baik dalam penulisan teks laporan observasi dan 28 siswa lainnya (69,2%) yang memperoleh kriteria baik. 2) penggunaan diksi, dari jumlah siswa 36 orang, aspek ini dikuasai oleh 15 orang siswa (19,23%) yang memperoleh kriteria amat baik dalam penulisan teks laporan observasi, 20 siswa (76,92%) memperoleh kriteria baik, dan hanya 1 orang siswa yang memperoleh kriteria cukup atau sebesar 3,84%. 3) struktur teks laporan observasi,

Hasil yang didapat dari jumlah siswa 36 orang, aspek ini dikuasai oleh 3 orang siswa (3,85%) yang memperoleh kriteria amat baik dalam penulisan teks laporan observasi, 21 siswa (80,77%) memperoleh kriteria baik, dan 12 orang siswa lainnya (15,38%) yang memperoleh kriteria cukup. 4) Kebahasaan. dari jumlah siswa 36 orang, aspek ini dikuasai oleh 8 orang siswa (19,23%) yang memperoleh kriteria amat baik dalam penulisan teks laporan observasi, 18 siswa (69,23%) memperoleh kriteria baik, dan 10 orang siswa lainnya (11,53%) yang memperoleh kriteria cukup.

d. **Tahap refleksi**, berkaitan dengan hasil observasi di atas, maka dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: 1) keaktifan siswa dari keseluruhan aktivitas pembelajaran menulis teks laporan observasi mengalami peningkatan. Mereka mulai aktif dan antusias terhadap apersepsi dan mau untuk lebih fokus terhadap materi menulis teks laporan observasi yang dijelaskan oleh guru, mencatat hal-hal yang siswa anggap penting, seperti struktur teks dan artinya, serta telah mampu menyebutkan tema teks laporan observasi yang mereka buat. Hal ini dapat terlihat dari jumlah persentase siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu sebesar 88,46%, 2) kemampuan siswa dalam mengembangkan rincian topik yang akan ditulis dalam teks laporan observasi meningkat. Siswa telah mampu menggunakan diksi secara tepat dalam teks laporan observasinya. Siswa juga telah mampu merinci topik menjadi baris-baris teks laporan observasi yang padu dan tematik. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai perolehan penggunaan diksi siswa sebesar 96,2%, 3) kemampuan siswa dalam mengolah kalimat menjadi paragraf teks laporan observasi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan yang signifikan sebesar 86,5%. Siswa sudah mampu mengolah informasi dalam baris-baris kalimat yang utuh dalam teks laporan observasinya, 4) kemampuan siswa dalam menulis teks laporan observasi sudah baik. Penguasaan siswa terhadap penggunaan diksi, struktur teks laporan observasi, kebahasaan, dan keaslian isi dalam menulis teks laporan observasi meningkat.

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2

| Tahap | KKM | Rata-rata | Ketuntasan (%) | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah |
|------------|-----|-----------|----------------|-----------------|----------------|
| Pra siklus | 73 | 56 | 25 | 74 | 48 |
| Siklus 1 | 73 | 78 | 58 | 82 | 56 |
| Siklus 2 | 73 | 82 | 85.8 | 98 | 72 |

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran di luar kelas dalam kemampuan menulis teks laporan observasi pada siswa kelas VII G SMPN 266 Jakarta dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang menunjukkan adanya peningkatan hasil menulis teks laporan observasi selama pelaksanaan tindakan di siklus I meningkat di siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi pada hasil penelitian tindakan kelas di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) penerapan pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 266 Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Ini ditunjukkan dari persentase keaktifan dan kesungguhan siswa dalam menulis teks laporan observasi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang aktif dan bersungguh-sungguh sebesar 60,15% meningkat menjadi 89,56% pada siklus II; dan 2) penerapan metode pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan kualitas hasil menulis teks laporan observasi siswa kelas VII SMP Negeri 266 Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase kemampuan siswa mengidentifikasi rincian topik yang ditulis dalam teks laporan observasi, yakni sebesar 84,6% pada siklus I menjadi 96,2% pada siklus II.

Guru hendaknya mencoba berbagai metode, strategi, dan model pembelajaran, agar siswa tertarik dan antusias terhadap materi yang akan diajarkan. pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas memiliki keunggulan selain pembelajaran menjadikan pembelajaran tidak jenuh dan tidak membosankan, selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan pun dapat tercapai.

Berkaitan dengan hasil yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut: 1 untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis teks laporan observasi, maka sangat perlu untuk diterapkan di sekolah-sekolah oleh guru dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi, dan 2) sekolah hendaknya memberikan keleluasaan bagi para guru untuk mengajak siswa tidak

hanya belajar di dalam kelas, melainkan juga di luar sekolah, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dan lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, Isnatun dan Umi. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Angkasa.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nababan, Sri Utami dan. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPEE.
- Pardiyono. (2008). *Pasti Bisa - Teaching Genre-Based Writing*. Jakarta: Indonesia.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidi, Imron. (2010). *Sukses Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Sindo Prima.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sunendar, Iskandar Wassid dan Dadang. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Tarigan, Djago Tarigan dan Henri Guntur. (2008). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Watkin, Peter Knapp and. (2008). *Genre, Text, Grammar: Technology for Teaching and Assessing Writing*. Amerika: University of New South Wales Press.
- Yamin, Martinis. (2007). *Metode Pembelajaran berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press.

